

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri. Pendidikan memiliki tujuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia yang siap bersaing dalam era *society* 5.0 saat ini. Salah satu aspek yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan yaitu kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Tujuan mata pelajaran sains dan teknologi yang tertulis dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa tujuan pembelajaran fisika diantaranya, yaitu memupuk sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan komunikasi ilmiah siswa Depdiknas (2006). Pada hakikatnya tujuan pembelajaran fisika adalah untuk mengantarkan siswa mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah. Siswa dapat menguasai konsep-konsep fisika dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah terkait dalam kehidupan sehari-hari. Fisika harus menjadikan siswa tidak sekadar tahu (*knowing*), dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep fisika melainkan harus menjadikan siswa

untuk mengerti dan memahami (*to understand*) konsep-konsep tersebut, dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain (Kulsum & Nugroho, 2014).

Anderson & Krathwohl mengemukakan pengertian pemahaman (dalam Utami *et al.* (2016)) yaitu kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, jadi dapat disimpulkan pemahaman merupakan kemampuan siswa menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, mengenali, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan. Pemahaman tidak hanya terbatas pada mengingat atau memproduksi kembali informasi yang telah didapatkan tetapi juga melibatkan kemampuan dari individu itu sendiri.

Sastrika & Sadia (dalam Azizah *et al.* (2020)) memaparkan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran fisika karena dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Kemudian Kulsum & Nugroho, (dalam Azizah *et al.* (2020)) menjelaskan, konsep merupakan hasil dari pemikiran seseorang maupun sekelompok orang yang diungkapkan dengan definisi, hukum dan teori. Pada proses pembelajaran fisika, guru harus dapat menjadikan peserta didik tidak sekadar hafal dan tahu mengenai konsep-konsep fisika, namun juga harus dapat menjadikan peserta didiknya memahami dan mengerti konsep-konsep tersebut, serta menghubungkan keterkaitannya dengan konsep lain. Siswa dengan pemahaman konsep yang baik akan menunjukkan skor yang baik dalam asesmen karena dapat memaksimalkan pemahaman konsep yang dimilikinya. Terlebih dari itu siswa yang mampu

memahami konsep akan dapat mempergunakan ilmu yang didapatkan tersebut di kehidupann sehari hari.

Namun, kenyataannya kemampuan konsep siswa di Indonesia belum memenuhi harapan. Kemampuan pemahaman konsep fisika siswa tercermin pada laporan ujian nasional tahun 2019 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional mata uji fisika siswa SMA/MA di Provinsi Bali yaitu 48,145 dan nilai rata-rata ujian nasional fisika siswa se-Indonesia yaitu 45,227. Nilai ini relatif kecil dibandingkan dengan nilai mata uji lain, yaitu Bahasa Indonesia dengan nilai 69,69 dan kimia dengan nilai 50,99. Data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Abiansemal dan SMA Negeri 2 Abiansemal rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran fisika kelas XI MIPA tahun ajaran 2022/2023 yakni 64,2 dan 68,9. Jika dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang besarnya 75 rata-rata nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesenjangan tersebut, yang dapat muncul dari dalam diri siswa (faktor internal) dan juga dari luar atau lingkungan (faktor eksternal).

Faktor internal yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep fisika siswa meliputi bakat, motivasi, minat, kepribadian, dan kecerdasan emosional. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut terdapat berbagai faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan pemahaman konsep fisika siswa, dan beberapa diantaranya berkaitan satu dengan lainnya. Seperti halnya kecerdasan emosional dan minat belajar.

Kecerdasan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa. Tingkat kecerdasan yang dimiliki setiap siswa berbeda. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi cenderung lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Kecerdasan dalam mengatur emosi diklasifikasikan ke dalam kecerdasan emosional. Menurut Setyawan & Simbolon (2018), kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, khususnya pada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Noriah *et al.*, (dalam Arora *et al.* (2020)) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan kemampuan kognitif dan kompetensi seseorang dalam menyelesaikan tugas. Saiful *et al.*, (dalam Arora *et al.* (2020)) melaporkan bahwa remaja yang mengalami kesulitan belajar berkaitan dengan perilaku menyimpang, yang dimana perilaku ini biasanya terjadi dikalangan remaja pada tingkat sekolah menengah. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan pemahaman konsep. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu menangani emosi negatif seperti kecemasan, kebosanan, dan kekecewaan yang akan berdampak negatif pada hasil akademis siswa (Karimi *et al.*, 2020). Tingginya kecerdasan emosional akan mampu mengatasi emosi negatif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa.

Selain kecerdasan emosional, faktor internal lain yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa adalah minat belajar. Minat belajar merupakan representasi keadaan di dalam diri siswa yang mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Karakteristik mata pelajaran tertentu

adalah salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa. Menurut Istyowati *et al.* (2017) fisika masih menjadi salah satu pelajaran sulit dari disiplin ilmu pengetahuan alam. Pernyataan tersebut, didukung oleh data hasil surveinya yang menunjukkan 91,11% siswa merasa fisika sebagai mata pelajaran tersulit. Siswa menganggap fisika memiliki struktur materi yang rumit, gaya bahasa yang tidak biasa, dan urutan materi yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan minat belajar menjadi hal penting yang harus jadi acuan dalam menentukan strategi belajar yang tepat. Sirait (2016) mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan mental terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, kesungguhan, memerhatikan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu hal. Jika siswa sudah menunjukkan minat terhadap suatu mata pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika minat belajar siswa bermasalah, sebegus apapun fasilitas yang diberikan sekolah tidak akan mampu mendukung prestasi siswa.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar sangat memengaruhi kemampuan pemahaman konsep fisika siswa. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kontribusi kecerdasan emosional dan minat belajar memengaruhi kemampuan pemahaman konsep fisika siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti terinspirasi untuk mengajukan judul penelitian yang berjudul “Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Se-Kecamatan Abiansemal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.2.1 Apakah terdapat kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Abiansemal?
- 1.2.2 Apakah terdapat kontribusi minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri se- Kecamatan Abiansemal?
- 1.2.3 Apakah terdapat kontribusi kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri se- Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Abiansemal
- 1.3.2 Mendeskripsikan kontribusi minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Abiansemal
- 1.3.3 Mendeskripsikan kontribusi kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri se- Kecamatan Abiansemal

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoretis yang dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat (1) memberikan informasi mengenai kontribusi kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa (2) dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode-metode belajar yang inovatif dengan memerhatikan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru agar mampu membangun kecerdasan emosional dan minat belajar siswa, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkat.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih memerhatikan variabel kecerdasan emosional dan minat belajar siswa guna meningkatkan kualitas peserta didik.

1.5 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di seluruh SMA Negeri di Kecamatan Abiansemal untuk siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran fisika. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji kontribusi kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika siswa. Variabel bebas (prediktor) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya (kriterium) adalah kemampuan pemahaman konsep

fisika siswa. Pada penelitian ini tidak diberikan perlakuan khusus atau proses pembelajaran kepada populasi penelitian. Hal ini berarti, semua variabel yang diteliti merupakan ukuran kemampuan dan sikap yang sudah dimiliki oleh siswa.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup definisi kecerdasan emosional, minat belajar, dan kemampuan pemahaman konsep.

1.6.1 Thaib (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Goleman (2001) (dalam Pratama & Suhaeni (2017)) memberikan lima dimensi untuk mengukur kecerdasan emosional, yang meliputi: 1) kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) motivasi, 4) empati dan 5) keterampilan sosial.

1.6.2 Minat belajar peserta didik merupakan kecenderungan aktif membuat pilihan untuk tidak memilih pelajaran yang tidak diminatinya, sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan. Safari (2003) (dalam Sapbrina *et al.* (2021)) memaparkan minat belajar siswa dapat diukur menggunakan dimensi, yaitu: 1) perasaan senang 2) ketertarikan 3) perhatian 4) keterlibatan.

1.6.3 Pemahaman konsep adalah proses perbuatan untuk mengerti benar tentang suatu rancangan atau suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian, dan pemahaman konsep diperoleh melalui proses belajar. Sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) (dalam Trianggono (2017))

membagi tujuh indikator pemahaman konsep, meliputi; 1) Kemampuan Interpretasi (*Interpreting*), 2) Kemampuan Memberi Contoh (*Exemplifying*), 3) Kemampuan Mengklasifikasi (*Classifying*), 4) Kemampuan Meringkas (*Summarizing*), 5) Kemampuan Menyimpulkan (*Inferring*), 6) Kemampuan Membandingkan (*Comparing*), 7) Kemampuan Menjelaskan (*Explaining*).

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- 1.7.1 Kecerdasan emosional adalah skor yang didapatkan melalui pemberian kuesioner tentang kecerdasan emosional kepada siswa. Kuesioner kecerdasan emosional dikembangkan berdasarkan dimensinya, yaitu 1) kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) motivasi, 4) empati dan 5) keterampilan sosial.
- 1.7.2 Minat belajar adalah skor yang didapatkan melalui pemberian kuesioner tentang minat belajar kepada siswa. Kuesioner minat belajar dikembangkan berdasarkan dimensinya, yaitu: 1) perasaan senang 2) ketertarikan 3) perhatian 4) keterlibatan.
- 1.7.3 Kemampuan pemahaman konsep adalah skor yang diperoleh setelah mengikuti tes kemampuan pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda/uraian dan data yang dikumpulkan dalam bentuk data interval. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji kemampuan pemahaman konsep siswa, yaitu: 1) Kemampuan Interpretasi (*Interpreting*), 2) Kemampuan Memberi Contoh (*Exemplifying*), 3) Kemampuan Mengklasifikasi (*Classifying*), 4) Kemampuan Meringkas

(*Summarizing*), 5) Kemampuan Menyimpulkan (*Inferring*), 6) Kemampuan Membandingkan (*Comparing*), 7) Kemampuan Menjelaskan (*Explaining*).

